

**PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIALISASI
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT**

**Nalasyahla Salsabila¹, Inda Asri Damayanti², Manda Ramadhanti³,
Muhammad Saiful Millah⁴, dan Nastiti Novitasari⁵**

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nalasyahlasalsabila@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: inda458@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: mandaramadhanti2002@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: saifulmillah5@gmail.com

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nastiti@unsil.ac.id

Abstract

Community empowerment entails promoting and improving a community's well-being by encouraging active engagement among its people. Community planning is one method of promoting empowerment. Bunter Village in the Sukadana sub-district is an excellent example of how participatory planning can empower the community. The local administration, the Community Learning Activity Centre (PKBM), and people are all involved in this project. The method used is participatory planning, with the goal of analyzing community involvement, notably in the June PKBM activities. This procedure provides the community with information and expertise to help them resume their education, which may have been postponed. The purpose of this socialization endeavor is to rekindle the community's willingness to pursue non-formal education possibilities and to build a stronger sense of responsibility for education within the community.

Keywords: *planning participation, socialization, PKBM.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tentunya memiliki peranan penting di zaman yang serba teknologi ini, baik secara formal maupun nonformal siapapun berhak mendapatkan haknya dalam mendapatkan akses pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 28C ayat 1 dan ayat 2 tentang pendidikan sebagai hak asasi manusia merumuskan bahwa;

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.” “Setiap

orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya.” (DPR RI, 2016).

Merujuk pada Undang-Undang Dasar tersebut jelas bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan akses pendidikan, salah satunya pendidikan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) bagi setiap warga masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya dengan tanpa batasan usia pada jenjang pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), persentase angka buta aksara berdasarkan provinsi kelompok umur di Jawa Barat pada tahun 2023 menunjukkan setidaknya rentang usia diatas 15 tahun jumlah buta aksara terdapat 1.49%,

rentang usia 15-44 memiliki persentase 0.07% dan rentang usia diatas 45 tahun memiliki persentase 3.74%. Berdasarkan persentase pada usia dewasa menuju lansia atau usia 45 memiliki jumlah yang cukup lebih besar dibandingkan usia 15-45 tahun (Badan Pusat statistik 2023)

Penduduk lansia pada usia diatas 45 tahun tersebut perlu mendapatkan pembinaan agar lebih berkualitas dan produktif sehingga mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Upaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan problem atau masalah tersebut dengan memberdayakan program kesetaraan. Upaya tersebut harus menggunakan strategi serta mengontrol hubungan baik dengan individu maupun kelompok. Bisa dikatakan bahwa upaya tersebut membutuhkan dorongan yang dinamis yang tidak hanya berfokus pada keluarga tapi juga pihak terkait seperti masyarakat dan pemerintah melalui dinas terkait.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kurangnya gerakan pendamping dan keluarga masih dikatakan belum mencapai titik maksimal. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Seorang masyarakat memiliki hak untuk melanjutkan pendidikannya baik secara nonformal tanpa menilai batasan usia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Untuk itu baik keluarga ataupun pendamping perlu diberikan penyuluhan atau sosialisasi agar menjadi sahabat masyarakat dalam membantu memberikan pelayanan pendidikan kesetaraan sehingga dapat berperan dalam penurunan angka buta aksara di masyarakat.

Pelaksanaan program kegiatan FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) ini dilaksanakan di Kecamatan Sukadana yang kemudian dibagi menjadi beberapa titik lokasi di desa-desa. Pada program Sosialisasi mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM dilaksanakan di Desa bunter Kecamatan

Sukadana sebagai salah satu lokasi pusat kegiatan FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) 2024.

Desa Bunter memiliki luas wilayah 190.982,5 hektar dan terbagi menjadi tujuh dusun: Dusun Desa, Dusun Cikancah, Dusun Cisadap, Dusun Cibangban, Dusun Cikondang, Dusun Cimacan, dan Dusun Bunter. Dusun Bunter terletak di bagian timur laut Kabupaten Ciamis, 240 meter di atas permukaan laut, diapit oleh Desa Wangunjaya di sebelah selatan, Desa Sidamulya di sebelah barat, Desa Ciparigi di sebelah timur dan Desa Karangpari di sebelah utara.

Alasan diadakannya program ini merupakan saran dari pendamping PKH Kecamatan yang diberi tugas oleh Dinas Sosial Kabupaten Ciamis selaku salah satu instansi FKIP EDU jurusan Pendidikan Masyarakat, karena masih banyaknya warga yang tidak melanjutkan pendidikannya karena terkendala ekonomi sehingga banyaknya warga masyarakat yang terpaksa putus sekolah.

Alasan lain dalam pelaksanaan kegiatan ini juga ialah untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya anggota Keluarga Penerima Manfaat program keluarga harapan untuk kembali melanjutkan pendidikan Nonformal melalui PKBM Bina Pandu Mandiri Ciamis yang bercabang di Kecamatan Sukadana.

Berdasarkan kedua alasan tersebut, maka terciptalah program Perencanaan Partisipatif dalam Program Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana untuk memberikan informasi serta melihat perencanaan partisipatif masyarakat untuk persiapan tahun ajaran baru di bulan Juni mendatang dengan didampingi oleh pengelola PKBM Bina Pandu Mandiri Ciamis cabang Kecamatan Sukadana.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis dan identifikasi yang dilakukan oleh kelompok pemberdayaan masyarakat FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) Dinas Sosial Kabupaten Ciamis yang berlokasi di Desa Bunter Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Jawa Barat, lokasi pemberdayaan masyarakat dipilih karena masih banyaknya masyarakat di atas rentang usia di atas 45 tahun hanya lulusan pendidikan dasar atau menengah rendah yang dapat menghambat peluang mereka di dunia kerja, Serta minimnya penyebaran informasi layanan pendidikan mengenai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang belum maksimal, Sedangkan PKBM dapat menjadi wadah penting dalam peningkatan pendidikan dan keterampilan. Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat dan pemerintah Desa Bunter untuk lebih memahami serta terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan. Kurangnya motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang tertunda diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya. Untuk mencapai tujuan ini, implementasi kegiatan berupa sosialisasi.

METODE PELAKSANAAN

Acara yang dilaksanakan di Desa Bunter, Kecamatan Sukadana ini dihadiri oleh khususnya warga Desa Bunter dan umumnya masyarakat Kecamatan Sukadana yang sebagian besar tergabung dalam anggota KPM PKH.

Kegiatan FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi partisipasi masyarakat dalam Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Adapun metode yang digunakan ialah metode perencanaan partisipatif dimana untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi. Dalam hal pengumpulan data pendukung, penulisan juga menggunakan studi kepustakaan

atau studi literatur yang merupakan kumpulan studi penelitian yang dipublikasikan tentang sebuah topic serta dapat membantu untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti (R. Burke & Christensen, 2014).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) Dinas Sosial Kabupaten Ciamis ini terdiri dalam beberapa tahapan dengan menggunakan konsep tahapan perencanaan partisipatif oleh Cohen & Uphoff (1980) yaitu tahap partisipasi pengambilan keputusan (*participation of decision making*), tahap partisipasi dalam pelaksanaan (*participation in implementation*), partisipasi dalam pengambilan manfaat (*participation in benefit*) serta tahapan partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Partisipatif dalam Program Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana

Pelaksanaan program kerja FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yang berada di Dinas Sosial Kabupaten Ciamis yang kemudian dipusatkan di Kecamatan Sukadana pada konsentrasi pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Bunter sebagai salah satu tempat pelaksanaan kegiatan program kerja sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana cukup baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri masih banyaknya kekurangan dan hambatan. Sosialisasi merupakan kegiatan yang melibatkan adanya interaksi dan pemberian informasi pada masyarakat di lingkungan tertentu. Sosialisasi, dalam arti luas, adalah proses kontak dan pembelajaran yang dilalui seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya dalam sebuah budaya komunal. Dalam arti yang lebih sempit, sosialisasi mengacu pada proses pembelajaran yang dilalui individu untuk

mengenal lingkungan fisik dan sosialnya (Lahamit 2021).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) di Desa Bunter Kecamatan Sukadana sudah mencakup pada upaya pemberdayaan yang ditawarkan untuk membantu masyarakat kembali melanjutkan pendidikannya secara non-formal.

Pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi untuk masyarakat yang terputus sekolah oleh faktor ekonomi serta memberikan informasi dan kesadaran pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan dilakukan dengan cara *mezzo*, dilakukan melalui pendidikan materi keilmuan dan juga materi kecakapan hidup (*life skill*) (Bila, 2024).

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Proses pada pengambilan keputusan menjadi tingkatan awal yang disebutkan Cohen & Uphoff (1980), pada tingkat tersebut mengamati bagaimana masyarakat bersama pemegang kepentingan yang lainnya mengetahui permasalahan serta menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya. Masyarakat yang terlibat pada setiap proses melalui diskusi, perkumpulan serta berperan aktif memberikan dedikasi yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan (Safitri, Myrna, dan Ismato 2022). Menimbang kembali bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM melalui pemerintah pusat, berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Republik Indonesia Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional melalui kegiatan PKBM.

Pemerintah Desa Bunter melalui Kegiatan FKIP EDU (EKSPLOKASI EDUKASI) mengimplementasikan program tersebut serta sebagai

Pembimbing keberlangsungan program Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana bertanggung jawab serta wajib membantu mensosialisasikan serta mengenalkan pada masyarakat. Pemerintah Desa Bunter serta masyarakat untuk menetapkan program Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menjadi salah satu cara dalam pengurangan buta aksara di lingkungan masyarakat, tentu juga memiliki tujuan mencapai keberhasilan dalam mengurangi tingkat buta aksara sehingga masyarakat mampu mengurangi tingginya tingkat buta aksara serta menjadi lebih peduli pada pendidikan untuk generasi mendatang.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, maka tahap pelaksanaan kegiatan juga dapat diselesaikan untuk memastikan keterlibatan masyarakat dalam Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter, Kecamatan Sukadana.. Selama pelaksanaan, Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana identic terfokus pada persiapan untuk kegiatan pembelajaran semester baru mendatang di Bulan Juni 2024. Selain itu, dalam prosesnya sudah dapat dikatakan sesuai, jika dilihat dari *output* berdasarkan partisipasi masyarakat. Jika dilihat dari pelaksanaan kegiatan dengan kehadiran masyarakat dapat dikatakan cukup baik, dikarenakan setiap masyarakat yang hadir mengisi data kehadiran yang mencakup tingkatan akhir pendidikan yang terdiri dari 31 peserta masyarakat yang hadir dan terbagi menjadi 3 bagian:

Tabel 1. Lulusan dan Jumlah peserta

Tingkat Lulusan	Jumlah Peserta
SD	20 Orang
SMP/SLTP	7 Orang
SMA/SLTA	5 Orang

Sumber: Lembar Kehadiran Sosialisasi

Pada titik ini, proses pelaksanaan, materi sudah terlihat, yang memungkinkan evaluasi apakah partisipasi masyarakat berhasil atau tidak dalam menghasilkan hasil yang diharapkan. Partisipasi atau andil pemerintah Desa Bunter dan khususnya masyarakat Desa Bunter yang diberikan dalam pelaksanaan Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana ialah dilihat dari partisipasi tenaga dan waktu yang diberikan selama proses pelaksanaan Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Mengajar, utamanya pihak Desa Bunter yang membantu memfasilitasi kegiatan serta masyarakat Desa bunter maupun masyarakat Kecamatan Sukadana yang menghadiri kegiatan sosialisasi ini



Gambar 1. Tahapan Partisipasi dalam Pelaksanaan Berkoordinasi Bersama Kepala Desa Bunter Serta Penjabaran Program

Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Perwujudan penerimaan masyarakat dari hasil kegiatan yang sudah diberi tanggapan apabila masyarakat terlibat memanfaatkan dari hasil kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung merupakan sebuah pengambilan pemanfaatan hasil dari sebuah program serta manfaat yang diraih harus menjunjung tinggi yang melibatkan harkat dan martabat baik

Hasil dari kegiatan Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana dapat dilihat dari aspek pendidikan, Karena melalui kegiatan tersebut masyarakat awam yang tidak mengetahui pendidikan kesetaraan secara non-formal kini dapat mengetahui pendidikan tersebut untuk

kembali melanjutkan pendidikannya. Dengan demikian, adanya kegiatan sosialisasi PKBM ini membantu masyarakat untuk mengetahui informasi tentang PKBM lebih mendalam, walaupun kegiatan yang dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan. Sedangkan dalam aspek sosial tentu saja kegiatan ini menjadi suatu perkembangan dan peningkatan terhadap pembangunan dalam pendidikan yang akan memberikan Efek dan keuntungan yang lebih kepada masyarakat, melainkan juga pada pemerintah karena masyarakatnya melanjutkan kembali pendidikan serta meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia yang dihasilkan dengan baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Partisipasi dalam Evaluasi

Puncak dari kegiatan yang terkait dengan implementasi kegiatan secara keseluruhan, bertujuan untuk menentukan apa kegiatan program berjalan selaras dengan rencana atau ada hambatan atau masalah yang ditemukan selama program berlangsung.. Pada proses evaluasi program Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana dilakukan dengan evaluasi yang dilakukan melalui rapat internal mahasiswa fkip edu dengan pendamping kpm pkh Kecamatan Sukadana serta Pengelola PKBM Bina Pandu Mandiri Ciamis cabang Kecamatan Sukadana.

Pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam upaya evaluasi umumnya kurang optimal karena rapat internal lebih diutamakan dengan anggota mahasiswa fkip edu, pendamping kpm pkh Kecamatan

Sukadana, serta pengelola PKBM. Namun, masyarakat merasa puas dengan adanya program sosialisasi PKBM di lingkungan mereka, dan selama proses penilaian, masyarakat hanya menerima hasil laporan yang disampaikan kepada mereka setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas dan hasil dari kegiatan pengabdian mengenai Perencanaan Partisipatif dalam Program Sosialisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Desa Bunter Kecamatan Sukadana, maka dapat disimpulkan.

Proses pada kegiatan sosialisasi PKBM di Desa Bunter Kecamatan Sukadana sudah terlaksana cukup baik meskipun memiliki kekurangan di dalamnya. Manfaat yang didapatkan masyarakat melalui sosialisasi PKBM ini meningkatnya pengetahuan akan informasi mengenai PKBM dan persiapan untuk tahun ajaran baru di bulan juni mendatang, serta meningkatkannya rasa peduli masyarakat pada pendidikan berkelanjutan meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan secara non-formal.

Proses ini mencakup empat tahap kegiatan: pengambilan keputusan, implementasi, manfaat, dan evaluasi. Tahap pengambilan keputusan gagal mendorong keterlibatan masyarakat dengan keterlibatan pemimpin kelompok masyarakat, karena warga hanya berpartisipasi dalam acara sosialisasi dalam rangka menyepakati kelanjutannya. Sementara itu, tahap pelaksanaan ini akan menjadi peluang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pada tahap realisasi manfaat, masyarakat mengembangkan visi atau persepsi tentang PKBM baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap terakhir, evaluasi terbatas pada pihak internal, dimana anggota hanya dapat memberikan

ide dan memantau atau mengelola hasil evaluasi yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini maka terdapat beberapa saran yang diajukan, meliputi:

1. Masyarakat Desa Bunter Kecamatan Sukadana untuk menghadiri kegiatan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
2. Masyarakat Desa Bunter Kecamatan Sukadana diupayakan lebih aktif dan interaksi dalam mengikuti kegiatan.
3. Diharapkan kepada pengelola PKBM Bina Pandu Mandiri Ciamis cabang Kecamatan Sukadana untuk lebih aktif dalam pemberian informasi pada masyarakat.
4. Kepada pemerintah atau instansi terkait agar dapat meningkatkan perannya dalam mengatasi rendahnya pendidikan, khususnya pada masyarakat yang merupakan anggota KPM PKH serta mendorong masyarakatnya untuk melaksanakan wajib belajar sekurang-kurangnya sampai lulus SMA/SLTA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami kelompok FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) Dinas Sosial Kabupaten Ciamis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Bunter, PPKH Kecamatan Sukadana serta seluruh warga Desa Bunter dan desa-desa Kecamatan Sukadana atas partisipasi dan bantuan yang diberikan kepada kami dalam menyediakan fasilitas pendukung selama kegiatan. Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat dilakukan dengan baik di lokasi kegiatan.

REFERENSI

- Bila, Z. Z., Martini, M., & Hidayat, A. N. (2024). Strategi PKBM Nara Kreatif dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kampung Pemulung Pondok Kopi Jakarta Timur. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 100-113.

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity*. *World Development*, Vol. 8 No.3, 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- DPR RI. (2016). *UNDANG-UNDANG DASAR 1945 BAB XA TENTANG HAK ASASI MANUSIA*. JDIHDPR RI; JDIH DPR RI. <https://www.dpr.go.id/JDIH/UU/1945>
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. PUSTAKA PELAJAR.
- Gani, F. S. (2015). *Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo*. *Administrasi Publik*, 5(1), 9–19.
- Haryadi, A. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 4(3), 168–180.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111>
- R. Burke, J., & Christensen, L. (2014). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches (5 ed.)*. SAGE Publications.